

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN LINGKUNGAN PADA BANK
SAMPAH EMAK.ID DI KELURAHAN
KEDAUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

**M.Ramadani
NPM. 1941020035**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN LINGKUNGAN PADA BANK
SAMPAH EMAK.ID DI KELURAHAN
KEDAUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**



Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh bank sampah Emak.ID dalam mengembangkan lingkungan. Alasan penelitian ini dilaksanakan karena proses pemberdayaan di bank sampah Emak.ID terlihat memiliki hambatan dalam berkelanjutannya program-program yang telah dibuat dan juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan. Dengan demikian, penelitian mengamati program-program yang telah dibuat untuk memberdayakan masyarakat serta bagaimana monitoring yang dilakukan agar tetap terus bersedia mengikuti setiap program.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan secara merinci mengenai pemberdayaan dan pengembangan lingkungan yang dilaksanakan bank sampah Emak.ID kepada nasabahnya yang ada di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data empiris yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara. Data primer diperoleh dari tim bank sampah Emak.ID dan juga para ketua kelompok nasabah yang terhitung aktif, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data penunjang lainnya yang di dapat dari kepustakaan dan dokumentasi. Semua data tersebut untuk mendeskripsikan terkait Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan pemberdayaan yang dilakukan bank sampah Emak.ID dalam proses memberdayakan

sedikit berbeda dari tujuan awal pemberdayaan dilangsungkan. Proses atau tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh bank sampah Emak.ID berbeda dengan yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan program pemberdayaan. Seperti tahap evaluasi dan terminasi yang tidak dilaksanakan oleh bank sampah di hampir setiap programnya tentu saja membuat program tidak maksimal untuk diteruskan apalagi berkelanjutan. Monitoring yang digunakan juga dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang bersifat rutin seperti penimbangan, komunikasi dengan aplikasi *Whatsapp*, dan memberikan kupon undian bersyarat. Dengan begitu, aktif atau tidaknya nasabah akan terlihat jelas.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Lingkungan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M.Ramadani

NPM : 1941020035

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Maret 2023

Penulis,



M.Ramadani
NPM.1941020035



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam
Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah
Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar
Lampung**

Nama : M.Ramadani

NPM : 1941020035

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

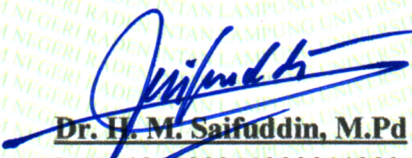
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

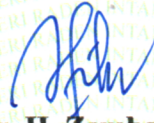
MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
SidangMunaqosyahFakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002


Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I
NIP.197306012003121002

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**


Drs. H. Mansur Hidayat. M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung” disusun oleh, M.Ramadani, NPM : 1941020035, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :Senin,01 April 2024

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Sri Wahyuni, M.Sos	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Achlami HS, MA.	(.....)
Penguji II	: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP.196511011995031001

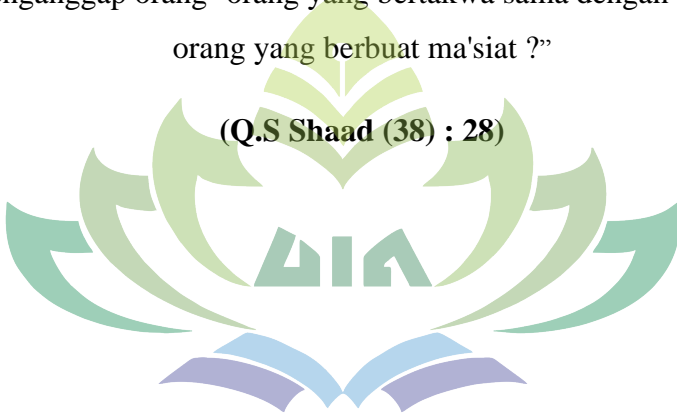
MOTTO

أَمْ جَعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي

الْأَرْضِ أَمْ جَعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ

“Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat ma'siat ?”

(Q.S Shaad (38) : 28)



PERSEMBAHAN

Karya ini tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahanda ku Bapak Ahmad Sulaiman dan Ibunda ku Ibu Juriyah, atas pengorbanan selama ini mulai dari dalam kandungan hingga usia sekarang, selalu tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan berbagai dukungan mulai dari bentuk material dan dalam bentuk moril dengan terus mendo'akan anak-anaknya, terimakasih tak terhingga atas pengorbanannya selama ini, hanya Allah SWT-lah yang dapat membalas segalanya.
2. Keluarga besar ku, Kakak dan Adik-adikku, Tiara Wahyuni, Ahmad Fareby dan Ahmad Faroby, yang sangat aku sayangi dan selalu menjadi alasan dalam menjalani hidup.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

RIWAYAT HIDUP

M. Ramadani, di lahirkan di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tanggal 17 November 2001, anak kedua dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Juriyah dan Bapak Ahmad Sulaiman. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan empat bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis adalah :

1. TK Anugrah Tanjung Agung, Kota Bandar Lampung, di selesaikan pada tahun 2007;
2. SD N 1 Tanjung Agung, Kota Bandar Lampung, di selesaikan pada tahun 2013;
3. SMP Eka Karya, Kota Bandar Lampung, di selesaikan pada tahun 2016;
4. SMK N 4 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, di selesaikan pada tahun 2019;
5. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra yaitu Koperasi Mahasiswa (Kopma) dan Badan Komunikasi Pemuda Koperasi (BKPK) Dekopin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung." Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan lingkungan melalui Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan kontribusi pemikiran dan solusi konkret terhadap pemberdayaan dan pengembangan lingkungan yang berkelanjutan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak megurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis menyebutkan beberapa, sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

- yang telah memberikan pengarahan dan pembimbingan selama perkuliahan.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I Ketua Jurusan PMI dan Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I Sekretaris Jurusan dan juga selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian ini.
 3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
 4. Bapak dan Ibu Dosen dan serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 dan teman-teman KKN Kolaborasi UIN RIL dan Unila Sumberrejo, Kemiling, Bandar Lampung.
 6. Semua orang yang terlibat dalam proses penelitian Bapak Ahmad Khairudin Syam, Bapak Agus Solihin, Naradia Ayu Kartika, Ibu Watini, Ibu Yurisye Amalia dan Ibu Eva yang telah menerima dan memberikan izin penulis dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsih dalam ilmu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan lingkungan yang

berkelanjutan. Semoga penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 29 Februari 2024

Penulis



M. Ramadani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan Subfokus Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN LINGKUNGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat	29
1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	29
2. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat	31
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	34
4. Tahap-Tahap Melakukan Pemberdayaan Masyarakat	37
5. Keterkaitan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan	41
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	43
7. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.....	45
8. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat.....	46
9. Monitoring Pemberdayaan Masyarakat	47
B. Pengembangan Lingkungan.....	51
1. Lingkungan Dalam Pandangan Islam	52
a. Peran Manusia Terhadap Lingkungan.....	52
b. Menjaga Lingkungan Sama Dengan Menjaga Jiwa.....	53
c. Menjaga Kebersihan.....	53
2. Pentingnya Menjaga Lingkungan.....	55
3. Etika Lingkungan Hidup	57
C. Bank Sampah	58
1. Konsep Bank Sampah	59
2. Fungsi Sosial dan Ekonomi.....	61

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN KEDAUNG DAN PEMBERDAYAAN BANK SAMPAH EMAK.ID DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Kedaung.....	65
1. Geografis Kelurahan Kedaung	65
2. Keadaan Lingkungan Kelurahan Kedaung	66

B.	Pemberdayaan Bank Sampah Emak.ID Dalam Pengembangan Lingkungan.....	68
1.	Latar Belakang Bank Sampah Emak.ID dan Struktur Organisasi.....	70
2.	Program Pemberdayaan Bank Sampah Emak.ID71	
a.	Bank Sampah	71
b.	Ruang Edukasi	78
c.	MaggJoss (Maggot Joss).....	82
3.	Program Sosial dan Edukatif Bank Sampah Emak.ID	89
a.	Emak.ID Peduli	90
b.	Belajar Tukar Sampah (Berkah).....	91
C.	Monitoring Bank Sampah Emak.ID Dalam Menjaga Konsistensi Nasabah Dalam Proses Pemberdayaan	92
1.	Penimbangan	93
2.	Komunikasi Nasabah.....	93
3.	Kupon Undian	94
D.	Pengaruh Bank Sampah Emak.ID Dalam Pengembangan Lingkungan.....	94
1.	Kota Bandar Lampung	94
2.	Kelurahan Kedaung.....	95

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN
OLEH BANK SAMPAH EMAK.ID**

A.	Pemberdayaan Bank Sampah Emak.ID	97
1.	Program Pemberdayaan Dalam Pengembangan Lingkungan.....	97
a.	Program Bank Sampah.....	97
b.	Program Ruang Edukasi.....	103
c.	Program MaggJoss (Maggot Joss)	108
B.	Monitoring Bank Sampah Emak.ID ke Nasabah	111

1. Metode Monitoring Bank Sampah Emak.ID.	112
2. Jenis Monitoring Bank Sampah Emak.ID.....	113
a. Pemeriksaan (<i>Auditing</i>).....	113
b. Akuntansi (<i>Accounting</i>)	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Bank Sampah Emak.ID..... 71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Implementasi Sosialisasi Bank Sampah ...	76
Gambar 1.2 Pelatihan Kerajinan Kelompok Kedaung	81
Gambar 1.3 Peresmian Bank Sampah Sebagai Pembudidaya Maggot	87
Gambar 2.1 Penerima Manfaat Program Emak.ID Peduli	90
Gambar 2.2 Proses Pembelajaran Dari Program Berkah	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN PADA BANK SAMPAH EMAK.ID DI KELURAHAN KEDAUNG BANDAR LAMPUNG**. Adapun uraian pengertian dari beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut adalah sebagai berikut :

Pemberdayaan masyarakat menurut Jim dan Tesoriero dalam Alfiansyah menjelaskan bahwasannya pemberdayaan masyarakat adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.¹

Masih dalam Alfiansyah bahwasannya Fahrudin dan Adi mengemukakan pemberdayaan masyarakat dapat di artikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan

¹ Alfiansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 3.

motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.²

Pemberdayaan masyarakat berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan upaya memberikan sumberdaya berupa kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dengan melihat potensi yang dapat dikembangkan di sebuah wilayah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan memandirikan individu maupun kelompoknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³ Dan lebih dijelaskan lagi Poerwadarminta dalam Sukiman, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁴ Dalam hal ini pengembangan dapat diartikan sebuah kegiatan yang bertujuan pada pertambahan sesuatu atau penyempurnaan dengan melalui proses yang dilakukan dengan berbagai macam program. Dalam hal tersebut yang dimaksud yaitu program-program yang terdapat di bank sampah Emak.ID.

Lingkungan secara harfiah berarti “ruang lingkup” atau “sekitar” atau “alam sekitar” atau “masyarakat sekitar”, dll.

² Ibid, 4.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 53.

Lingkungan juga dapat berarti segala sesuatu yang memengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada di sekitar sesuatu atau seseorang atau di sekitar makhluk hidup.⁵

Pengembangan lingkungan di atas dapat di artikan sebagai kegiatan penyempurnaan segala hal yang mempengaruhi kehidupan makhluk hidup. Hal yang di maksud adalah sampah yang biasanya tidak memiliki nilai dan berakhir di tempat pembuangan akhir, di upayakan menjadi sebuah produk atau di kelola kembali untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan memberikan sedikit pendapatan. Pengembangan lingkungan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi manusia dan ekosistem. Artinya menghubungkan kebutuhan manusia dengan keseimbangan ekologi dan memastikan bahwa aktivitas manusia tidak merusak atau mengganggu alam. Masalah sampah menjadi fokus utama yang harus di benahi untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta menjaga keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan.

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan Tiga R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat mengelola dengan memilah

⁵ Sembel Dantje T., *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 1.

sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan sampah.⁶ Artinya bank sampah merupakan salah satu kegiatan daur ulang yang ditujukan untuk sedikit menunjang kegiatan ekonomi melalui tabungan sampah.

Emak.ID merupakan salah satu lembaga sosial yang bernaung di bidang bank sampah dan kegiatan sosial lainnya dengan ambisi membuat masyarakat khususnya di Kota Bandar Lampung memiliki kesadaran dan ilmu tentang pengolahan sampah terutama sampah rumah tangga.

Berdasarkan dengan beberapa definisi diatas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung merupakan penelitian mengenai pola pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tim bank sampah Emak.ID pada masyarakat Kelurahan Kedaung khususnya yang telah menjadi nasabah dengan berbagai program yang dilakukan dalam membangun lingkungan yang sehat dimulai dari pemilahan sampah rumah tangga atau membuat kerajinan dan menghasilkan produk dengan bahan utama sampah.

⁶ Asrul Hoesein, *Bank Sampah Masalah & Solusi*, (Sulawesi Selatan: CV. Syahadah Creative Media (SCM), 2019), 26.

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.⁷ Dengan begitu program yang telah dibuat akan terasa dampaknya jika semua merasakan progresifnya pemberdayaan demi pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat dari bank sampah Emak.ID sendiri dilakukan secara bertahap dengan bermula dari sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan sampah ternyata memiliki nilai. Untuk tahap selanjutnya akan di buatkan kelompok di setiap daerahnya, dalam penelitian ini tempatnya adalah Kelurahan Kedaung Bandar Lampung. Kelompok Kedaung sendiri sudah terbentuk sejak Maret 2021 dan sudah tercatat ada tiga kelompok dengan jumlah seluruh nasabah 35 orang yang masih aktif.⁸ Kelompok yang terbentuk inilah yang akan menjadi sasaran dalam pelaksanaan pemberdayaan dari bank sampah Emak.ID. Jadi, penelitian ini meneliti pemberdayaan bank sampah Emak.ID pada nasabah-nasabah yang terdapat di Kelurahan Kedaung.

⁷ Mayani & Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 8.

⁸ Agus Solihin, *Kelompok Kedaung*, 21 Desember 2023

Proses pemberdayaan masyarakat yang membangun lingkungan, sebagaimana penjelasan diatas, tidak hanya sebatas menyadarkan dan memberikan ilmu, dengan adanya pencatatan resmi setiap kelompok akan merasakan sebuah tanggungjawab untuk terus mengikuti kegiatan pemberdayaan sekaligus monitoring yang rutin dilakukan oleh tim bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat dengan di dasari barang yang tidak berguna atau tidak ada nilainya jarang sekali di jumpai, dalam hal ini yaitu sampah rumah tangga. Dengan begitu penelitian ini dibutuhkan untuk menunjukkan bahwasannya membangun dari hal yang di anggap masyarakat tidak ada nilainya bisa saja membawa dampak yang cukup baik dalam lingkup lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Pengembangan lingkungan selalu dilihat sebelah mata, hal demikian di buktikan dengan normalisasi berbagai macam kegiatan menyimpang yang dapat merusak lingkungan itu sendiri. Dengan begitu teramat jelas urgensi kita dalam bermasyarakat salah satu nya adalah tentang lingkungan. Lingkungan bersih menjadi salah satu dasar manusia dapat produktif, karena saat lingkungan bersih rasa nyaman muncul untuk menjalani kehidupan.

Lingkungan sehat dan bersih dapat dimulai dari hal kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh pada lingkungan atau peduli dengan sekitar. Semua hal itu dapat dimulai dari rumah, artinya

sampah yang terdapat pada rumah tangga jika kita kelola dengan baik dan tidak hanya dibuang, menjadi salah satu langkah awal dalam membangun lingkungan.

Penanganan sampah adalah permasalahan global yang di hadapi oleh masyarakat masa kini. Masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun alam.⁹ Pembakaran sampah secara terus menerus bukan cara terbaik dalam penanggulangan masalah ini.

Pelestarian lingkungan merupakan bentuk kewajiban kita sebagai hamba Allah Swt. yang menjadikan kita khalifah di bumi, sebagaimana Allah Swt. berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al A’Raf [7]: 56).

⁹ Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 6.

Ayat di atas menunjukkan Allah Swt. senantiasa memperbaiki yang terdapat pada seluruh bagian bumi. Dalam pengertian diatas, tentu membuat kita sebagai khalifah yang dipilih, sadar untuk tidak merusak seluruh yang ada di dalam bumi dan selalu menjaganya. Dalam prakteknya banyak hal dapat dilakukan sebagai warga masyarakat dalam penjagaan lingkungan. Namun, kesadaran dalam masyarakat belum teredukasi sepenuhnya. Bank Sampah Emak.ID hadir ditengah masyarakat menjadi solusi dalam ruang lingkup pemberdayaan masyarakat yang edukatif serta bersifat membangun terutama pada sektor ekonomi, karena berbagai hal mengenai sampah dapat dijadikan sumber pemasukan.

Bertambahnya jumlah penduduk di Bandar Lampung tentunya membuat masalah sampah yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Dalam wilayah perkotaan sendiri Bandar Lampung sudah mulai dipadati dengan berbagai macam permukiman. Kota Bandar Lampung menjadi salah satu kota yang mengalami migrasi penduduk dari berbagai wilayah. Dengan demikian pertumbuhan penduduk secara tidak langsung beriringan dengan timbunan sampah yang menumpuk.

Kota Bandar Lampung memiliki sebaran sampah sebesar 694,84 Ton/Hari dengan rata-rata menghasilkan sampah rumah tangga sebesar 0,60 Kg/Hari. Kota Bandar Lampung memiliki Presentase sampah tertangani sebesar 93% mayoritas sampah

tertangani dikelola di TPA Bakung.¹⁰ Sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang terbanyak menimbulkan masalah terkait pengelolaan sampah. Saat ini di berbagai wilayah Kota Bandar Lampung mengalami kesulitan dalam pembuangan akhir sampah.

Keberadaan tempat pembuangan sampah atau TPS sangat diperlukan di berbagai wilayah, khususnya di tempat yang memiliki peluang besar dalam peningkatan masalah sampah. Namun sebagian banyak wilayah khususnya berbagai kelurahan tidak memiliki TPS yang cukup baik. Akibatnya, banyak sampah utamanya sampah rumah tangga menumpuk dan tidak teralokasi dengan baik ke tempat pembuangan akhir.

Sadar akan masalah sampah ini tidak dapat di atasi oleh pemerintah yang bertugas saja, sudah saatnya masyarakat ikut berperan dalam pelestarian lingkungan ini dengan bergabung dengan tim Emak.ID dalam program nya yaitu bank sampah. Kegiatan pemilahan sampah rumah tangga merupakan tindakan kecil yang harus dijadikan kebiasaan untuk membantu menanggulangi masalah sampah ini. Di samping hal itu masyarakat juga mendapatkan rupiah dari kegiatan pemilahan sampah rumah tangga. Kegiatan ini bersifat kelompok, disetiap kelompoknya akan memiliki ketua untuk mengkoordinir

¹⁰ Gandhi Purnomo N, Rahayu Susilowati dkk, Good Environmental Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung, *Administrativa*, Vol. 5, no. 2 (2023) : 156, <https://administrativa.fisip.unila.ac.id/index.php/1/article/download/185/133>.

anggotanya dalam pengumpulan hasil pemilahan sampah rumah tangga.¹¹

Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim bank sampah Emak.ID dalam membangun lingkungan pada masyarakat dan monitoring seperti apa saja yang dilakukan untuk menjaga para nasabah mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian, penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN PADA BANK SAMPAH EMAK.ID DI KELURAHAN KEDAUNG BANDAR LAMPUNG”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian (Penelitian Kualitatif)

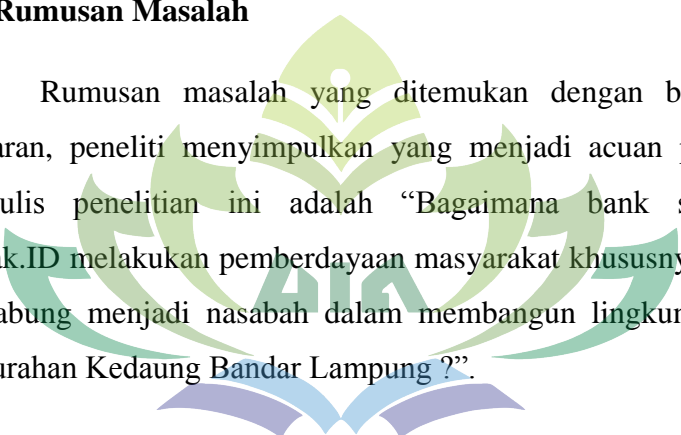
Fokus penelitian yaitu pada berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam membangun lingkungan yang belum dan sudah dilaksanakan oleh tim bank sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung, dengan tujuan menganalisa proses setiap hal yang dilakukan untuk melaksanakan program.

¹¹ Observasi, di Kantor Bank Sampah Emak.ID, 11 Januari 2024

Untuk subfokus penelitiannya sendiri, antara lain:

1. Dampak dari program bank sampah Emak.ID terhadap pengembangan lingkungan di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung.
2. Monitoring rutin seperti apa yang dilakukan bank sampah Emak.ID dalam menjaga konsistensi nasabah untuk terus mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemukan dengan berbagai paparan, peneliti menyimpulkan yang menjadi acuan peneliti menulis penelitian ini adalah “Bagaimana bank sampah Emak.ID melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya yang tergabung menjadi nasabah dalam membangun lingkungan di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Tentunya disetiap penelitian terdapat tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan dalam membangun lingkungan, serta monitoring yang dilakukan.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap program yang telah dilakukan bank sampah Emak.ID dalam mengembangkan lingkungan di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah ilmu pengetahuan dan bisa menjadi bahan referensi, bahan bacaan, dan bahan kajian agar menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca dalam hal pemberdayaan dalam pembangunan lingkungan yang melibatkan masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan hal-hal positif dalam meningkatkan ilmu pemberdayaan masyarakat, agar dapat membantu dalam masalah sampah, lingkungan, dan pemberdayaan. Dengan memberikan suatu referensi dan bahan pembaca mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menunjang kegiatan penelitian dengan itu perlu kajian terdahulu untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menalnjutkan penelitian ini, antara lain yaitu :

- a. Skripsi Ismail Putra Munthe “Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam”.

Skripsi ini menjelaskan terkait dengan sistematika Bank Sampah bekerja di Desa Kolam dan dampak ekologis yaitu adanya kepedulian dan interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Yang berarti masyarakat sebelumnya membuang sampah secara sembarangan sekarang sudah bisa mengelola sampah sendiri. Perihal kesejahteraan masyarakat yang menjadi nasabah di dalamnya merasakan dampak yang baik dengan pengolahan dan pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah. Temuan dari skripsi ini yaitu tentang efek kontribusi yang di dapatkan dari para nasabah Bank Sampah meningkatnya taraf ekonomi secara berskala dan efek lingkungan yang di dapat adalah kebersihan dan kesehatan masyarakat Desa Kolam terjaga. Skripsi ini relevan karena berkaitan tentang pengembangan lingkungan, namun hanya berfokus dengan program

pengelolaan sampah, sedangkan dalam penelitian penulis mencakup beberapa program untuk mengembangkan lingkungan dengan berbagai pelatihan yang di berikan, guna memberdayakan masyarakat.

- b. Skripsi Jean Anggraini, “Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Di Kelurahan Pondok Petir Rw: 09) Bojongsari Kota Depok”.

Dalam skripsi ini berfokus kepada hasil dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah serta dampak lingkungan yang dapat di lihat dari setiap program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Setelah program ini dilaksanakan, warga tidak hanya semakin tertarik, namun juga melihat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah ini. Lingkungan sekitar terlihat lebih bersih, keuangan keluarga lebih sejahtera, dan tidak ada lagi sampah berserakan. Oleh karena itu, sebagai penghasil utama sampah, masyarakat perlu mengetahui dan memahami cara membuang sampahnya. Sebab, berdampak jangka panjang terhadap perilaku dan budaya pengelolaan sampah masyarakat. Rasa sukses masyarakat terhadap diri sendiri merupakan hal yang baik, pertama-tama di

munculkan oleh keluarga, dengan cara mengajari anak membuang sampah sendiri, kemudian oleh masyarakat sekitar. Dalam tataran spiritual, bahkan agama memberi kita gambaran tentang suatu tempat yang meminta kita untuk membersihkan lingkungan. Dalam kasus ini penulis merasa skripsi tersebut sangat membantu sebagai gambaran dalam penulisan, karena di dalamnya terdapat nilai ke masyarakatan yang jelas dalam pemberdayaan sampai program bank sampah sebagai pembahasan dan dampak yang di hasilkan dari bank sampah itu sendiri. Namun, sebagai penulis sendiri menambahkan monitoring dalam penelitian ini agar mendapatkan lebih jelas lagi sistem yang digunakan dalam setiap program bank sampah untuk mengembangkan lingkungan.

- c. Tesis Alifiano Arif Muhammad, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta”.

Di dalamnya dipaparkan bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa di bagi dalam dua, yakni pertama, pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru terkait persoalan sampah dengan cara

memberikan suatu keterampilan dengan hasil daur ulang sampah. Kedua, pelatihan yang berarti kader pengurus Bank Sampah memberikan berupa pelatihan kepada masyarakat Perum Gumuk Indah dengan hasil daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secara mandiri. Aspek selanjutnya adalah memberdayakan masyarakat ekonomi produktif yang berarti dengan mengelola sampah yang bisa di jadikan daur ulang kemudian menghasilkan beberapa kerajinan yang bisa di jual kembali. Sosialisasi terkait penyadaran merupakan hal utama yang dibangun para pengelola atau pengurus dari Bank Sampah disetiap daerahnya, begitupun dengan bank sampah Emak.ID, awal kemunculannya pasti untuk menyadarkan masyarakat bahwasannya dengan menciptakan lingkungan yang baik akan meningkatkan produktifitas yang ada dalam bermasyarakat. Dalam penelitian yang akan ditulis tidak hanya fokus pada tingkat penyadaran dan pengembangan lingkungan, tetapi akan di sajikan pula sistematika program yang dibuat oleh bank sampah Emak.ID dalam membangun lingkungan dan juga hal yang membuat nasabah sendiri selalu mengikuti setiap kegiatan pemberdayaan baik *output*-nya kepada lingkungan maupun sedikit ke arah ekonomi.

H. Metode Penelitian

Istilah metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Secara umum metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya di peroleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹²

1. Jenis, Sifat, dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri menurut Moleong adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk melihat tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain.

Jenis penelitian ini di golongan sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk menelaah kondisi lapangan di suatu lokasi penelitian. Selain itu, penulis ingin memahami situasi sosial di lokasi penelitian tersebut secara mendalam.

¹² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2010), 2-3.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan mengenai urgensi dari pendampingan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh tim bank sampah Emak.ID dalam melakukan program-program yang bersifat menunjang kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, jenis penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam ilmu Gunawan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan kepada latar dan individu secara utuh.¹³ Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan kepada latar dan individu secara utuh.¹⁴

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

¹⁴ Ibid.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi akurat yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah bank sampah Emak.ID dan Kelurahan Kedaung Bandar Lampung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan pengumpulan data berupa survey atau observasi yang bertujuan untuk menjawab masalah yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal.¹⁵ Data ini di ambil sumber data yang relevan yaitu dari pengelola bank sampah Emak.ID dan pihak yang bertugas di Kelurahan Kedaung, baik dari bank sampah maupun ketua kelompok nasabah di Kelurahan Kedaung.

¹⁵ Hermawan Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 33.

Sampel data merupakan asal dari beberapa data yang di ambil khususnya melibatkan para partisipan dan juga nantinya membantu dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Pengambilan sampel, yang berkaitan dengan penelitian, mengacu pada pemilihan individu, unit, dan/atau pengaturan untuk dipelajari. Studi kualitatif sering menggunakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria, yaitu, sampel yang memiliki karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian.¹⁶

Untuk memperjelas data yang akan di ambil nanti, *purposive sampling* penulis pilih sebagai penetapan sampel partisipan. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷

Karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi sampel data yaitu adalah

¹⁶ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil K., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 56.

¹⁷ Anwar Hidayat, *Purposive Sampling – Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus*, www.statiskian.com, (di akses, 31 Juli 2023).

- 1) Orang berpengaruh dan aktif mengurus bank Sampah Emak.ID;
- 2) Ketua kelompok nasabah di Kelurahan Kedaung paling aktif;
- 3) Dan pejabat Kelurahan Kedaung khususnya pada bagian administrasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut terbangun beberapa orang yang layak untuk dijadikan sampel data, yaitu dua orang dari tim bank Sampah Emak.ID, tiga orang sebagai ketua kelompok nasabah di Kelurahan Kedaung, dan satu orang bagian administrasi Kelurahan Kedaung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap, yaitu buku-buku ataupun literasi yang memiliki fungsi untuk melengkapi data primer,¹⁸ yang memiliki mengenai topik yang di bahas yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung.

¹⁸ Suryabrata Suryani, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), 19.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi memfokuskan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan atas fenomena riset, yang mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga metode ini memiliki keunggulan yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan (*conservation*).¹⁹

Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Yaitu orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang di observasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain lain..²⁰ Dengan hal ini membatasi beberapa data

¹⁹ Hermawan Amirullah S., *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 15.

²⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqqadum*, Vol. 8, no. 1 (2016): 36, <https://journal.walisongo.ac.id>

yang akan di ambil peneliti untuk lebih fokus dalam masalah yang di teliti yaitu dengan melakukan observasi di Kantor Bank Sampah Emak.ID dan setiap kelompok nasabah yang tercatat di Kelurahan Kedaung dengan dihubungkan ketua kelompok. Observasi ini fokus pada cara tim bank sampah Emak.ID dalam melaksanakan program dan rutinitas kelompok nasabah dalam menerima manfaat setiap programnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang memberikan pertanyaan terstruktur kepada sampel atau populasi yang dirancang untuk memperoleh informasi atau data dari responden. Metode ini juga dapat diklasifikasikan sebagai metode objektif dan subjektif, teknik objektif (menggunakan bias penginterviewan dan penaksiran) dan juga teknik subjektif (mengandalkan keterampilan penaksiran dan penginterviewan).²¹

Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur, yaitu mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden

²¹ Ibid.

berdasarkan kategori-kategori tertentu.²² Wawancara dilakukan dengan memfokuskan pada proses pelaksanaan setiap program pemberdayaan yang mengembangkan lingkungan. Teknisnya adalah dengan bertanya bagaimana program yang di laksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal, persiapan seperti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dan dampak seperti apa yang di dapat setelah dilakukannya setiap program tersebut. Metode wawancara ini dilakukan kepada pengelola bank sampah Emak.ID dan ketua kelompok nasabah yang ada di Kelurahan Kedaung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft copy edition*, seperti buku, ebook, artikel-artikel, jurnal, bulletin, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah, dan lain sebagainya. Dikarenakan metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari perorangan ataupun Lembaga. Untuk memperkuat

²² Adhi & Ahmad M., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 92.

hasil penelitian, maka peneliti juga membutuhkan dokumentasi pengambilan gambar.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Jumlah data yang ada di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu untuk dicatat khususnya pada bagian terpenting secara rinci. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuannya adalah temuan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan.²³ Penulis sadar akan batasan yang dimiliki dari individu penulis, untuk itu perlu pola diskusi untuk mendapatkan reduksi data yang baik dengan teman atau orang lain untuk menunjang hasil dari pengumpulan data yang berhasil di dapat.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

²³ Patta Rapana ed., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 161.

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁴ Dengan menyajikan data yang ada dengan narasi dapat memudahkan dalam memahami isi yang ada pada data yang telah di dapat. Dalam hal lainnya penyajian data yang akan digunakan juga berupa chart atau bagan dan sejenisnya agar terlihat lebih menarik untuk dibaca.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Dengan penelitian kualitatif dapat dilakukan juga dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi bahwa data yang di dapat valid sesuai fakta. Kesimpulan yang dimaksud bersifat sementara, artinya bisa akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁵

Dengan begitu rumusan masalah yang ada pada penelitian dapat terjawab dengan teknik analisis data ini. Namun, menjadi catatan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang pada proses penelitian berlangsung di lapangan.

²⁴ Ibid.,162.

²⁵ Ibid.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan penelitian ini, maka penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar belakang masalah, Fokus dan Sub-fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang meliputi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian dari Gambaran Umum Di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Pada Bank Sampah Emak.ID.

BAB IV : Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Lingkungan Oleh Bank Sampah Emak.ID.

BAB V : Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN LINGKUNGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

Indonesia mengenal istilah pemberdayaan mulai pada tahun 1990-an di banyak NGO, kemudian setelah konferensi Beijing 1995 menggunakan istilah yang sama. Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat yang merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.¹ Pemberdayaan masyarakat sendiri sangat terikat dengan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai kesejahteraan, masyarakat harus dapat memposisikan diri dalam hidup bersosial.

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut definisinya, Mas'ood menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat oleh

¹ Tuty Suciaty ed., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), 1.

Sumodiningrat didefinisikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang terlibat.² Sedangkan masyarakat sendiri didefinisikan sebagai sejumlah besar orang yang tinggal di wilayah yang sama, dengan budaya yang relatif sama, dan cenderung independen dengan orang-orang diluar wilayah itu.³ Dengan begitu pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dalam memberikan penguatan dalam menjalani kehidupan kepada sekelompok atau sejumlah orang dalam suatu wilayah.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan secara individual, bahkan diprioritaskan dalam bentuk kelompok, sebagai aktualisasi eksistensi manusia. Dengan begitu manusia atau masyarakat dapat mengerti seberapa butuhnya manusia dengan pemberdayaan. Untuk itu manusia dapat menjadi tolak ukur dalam membangun berbagai macam keadaan yang seharusnya dirasakan pada masyarakat. Indonesia membentuk Pancasila semata-mata untuk rakyatnya, dengan sila-sila yang ada dapat di lihat bahwa

² Nur Azizah ed., *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2019), 8.

³ Mayani & Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 2.

masyarakat di Indonesia ini sudah sesuai atau belum menjadi makhluk sosial.

2. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai sebuah kegiatan yang menunjang kesejahteraan rakyat, setiap programnya haruslah memiliki tujuan dan fungsinya sendiri untuk dicapai setiap progresnya. Dalam taraf kehidupan masyarakat dengan diadakannya program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mencapai kemandirian dalam menjalani hidup. Kemandirian disini tidak hanya dalam aspek ekonomi saja, tetapi juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara atau berpendapat.

Fungsi dari pemberdayaan masyarakat mengharapkan bahwa beberapa kelompok lemah yang ada di dalam masyarakat dapat memiliki keberdayaan yang cukup dalam memenuhi setiap kebutuhan. Dengan itu masyarakat seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup dengan bertahap. Dalam programnya pemberdayaan tidak dapat dilakukan dengan cara instant, jadi harus bertahap dan memerlukan banyak waktu dan butuh regenerasi masyarakat secara sadar setiap saatnya.

Menurut Suharto beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok :

- a. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/tidak adil dan diskriminasi.
- b. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian, masyarakat terasing
- c. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.⁴

Tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, menurut Mardikanto dan Purwoko yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dilakukan sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang dimaksud dalam keseluruhan yaitu perbaikan materi, metode,

⁴ Tuty ed., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), 12 & 13.

serta hubungan fasilitator dengan penerima manfaat.

- b. Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, seiring pemberdayaan dilaksanakan diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya terhadap sumber informasi dan inovasi, sumber keuangan, penyedia produk, dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaiki tindakan (*better action*) artinya, dengan pendidikan dan aksesibilitas seharusnya dapat membangun sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik dan akan memunculkan tindakan-tindakan yang lebih baik lagi.
- d. Perbaiki kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan tindakan yang lebih baik muncul diharapkan setiap kelembagaan masyarakat terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar yang kuat pada masyarakat.
- e. Perbaiki usaha (*better business*) artinya, dengan berbagai perbaikan yang telah dilakukan, usaha seharusnya dapat berkembang lagi usaha yang dijalankan.

- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan berakibat pada pendapatan yang terus meningkat.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan menunjang kesejahteraan dengan memperbaiki lingkungan yang ada baik fisik maupun sosial, karena biasanya faktor kerusakan lingkungan terjadi oleh kemiskinan.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, dengan kondisi lingkungan yang baik secara sosial dan sehat secara fisiknya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, dengan adanya perbaikan kehidupan diharapkan dapat menunjang dalam berkehidupan secara makhluk sosial atau bermasyarakat lebih baik.⁵

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menunjukkan bahwa program pemberdayaan memiliki sebuah keberhasilan nantinya perlu memegang beberapa prinsip dalam melaksanakannya, yaitu:

⁵ Ibid, 13.

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip pertama dan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan dilakukan dengan kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dan lembaga yang terkait dalam program pemberdayaan masyarakat. Pada prosesnya para individu masyarakat memahami kelebihan serta kekurangan masing-masing dan berterus terang mengenai hal ini untuk membuat antar individu dapat saling belajar dan juga saling membantu satu dengan yang lain. Akhirnya, para individu masyarakat saling terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.

b. Prinsip Partisipasi

Untuk menstimulasi kemandirian masyarakat, program pemberdayaan harus bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Pencapaian tersebut dapat dicapai dengan kurun waktu yang cukup lama, dengan begitu masyarakat harus memiliki komitmen yang kuat untuk terus mengikuti setiap proses pemberdayaan untuk mengembangkan dirinya

sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing individu. Pada akhirnya masyarakat mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip ini memprioritaskan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

Dalam hal ini fasilitator diharapkan tidak menia-siakan potensi yang ada dalam wilayah atau diri masyarakatnya, melainkan harus menunjang lebih baik lagi dengan mengasah potensi yang ada pada individu masyarakat. Pada prinsip ini kemandirian masyarakat sudah dapat terlihat dari potensi yang ada pada setiap individu.

d. Prinsip Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat harus dirancang dengan berkelanjutan, supaya yang

menjadi tujuan awal dari pemberdayaan tercapai dengan sempurna. Peran fasilitator pada awalnya pasti lebih dominan di bandingkan masyarakatnya sendiri. Namun, dengan berkelanjutan masyarakat akan terus belajar hingga dapat mencapai kemandirian dan peran fasilitator dirancang sedemikian rupa bertahap akan berkurang kontribusi dalam proses mendampingi masyarakat yang diberdayakan.⁶

4. Tahap-tahap Melakukan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Soekanto mengemukakan tahapan yang harus dilalui untuk melakukan pemberdayaan yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap ini memiliki dua tahapan lagi yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas atau seorang tenaga pemberdayaan masyarakat oleh fasilitator dan kedua, penyiapan

⁶ Mayani & Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 12.

lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.⁷

Fasilitator berperan penting dalam proses pemberdayaan yang berlangsung, untuk itu supaya berjalan dengan baik butuh fasilitator yang sangat berpengalaman atau ahli dalam menjalankan pemberdayaan.

b. Tahap Pengkajian

Tahapan ini merupakan proses dari mengkaji sebagian individu maupun kelompok yang tergabung dalam kemasyarakatan. Dengan tahap ini seorang tenaga pemberdayaan harus peka terhadap lingkungan serta budaya yang ada pada masyarakat. Pada akhirnya program yang dibuat akan tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Tahap pengkajian juga ikut penting dalam proses memberdayakan oleh fasilitator agar program yang dilaksanakan akan berjalan sesuai dengan tahap persiapan.

⁷ Ibid, 13.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pemecahan masalah dilakukan dalam tahap ini. Para masyarakat dibuat kritis dalam memikirkan fenomena yang terjadi di lingkungannya dan juga solusi untuk mengatasinya. Dalam hal ini diharapkan masyarakat akan mendapatkan alternatif program yang nanti dilaksanakan dengan berfikir matang tentang efektif dan efisien sebuah program atau kegiatan tersebut.⁸

d. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini tenaga pemberdayaan berperan penuh sebagai pendamping masyarakat dalam membantu masing-masing individu atau kelompok penerima manfaat untuk merumuskan program yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kemudian tenaga pemberdayaan juga bertugas untuk memformalisasikan gagasan atau ide mereka dalam bentuk tertulis, hal ini berguna untuk saat

⁸ Ibid.

ada kaitannya mengenai proposal kepada penyandang dana.⁹

e. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sendiri diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.¹⁰ Tenaga pemberdayaan dengan masyarakat harus saling bersinergi dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah tercapai dan terus dilakukan dengan berkelanjutan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk meunjang kembali program yang telah dilaksanakan untuk mencari tahu letak keberhasilan atau kegagalan yang ada pada program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, hal ini dilakukan sebagai

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid, 14.

pengawasan juga terhadap fasilitator kepada penerima manfaat agar dampak yang di dapat akan lebih terasa. Diharapkan pada tahap ini pada masyarakat akan tercipta kelompok yang sudah dapat mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.¹¹ Dengan pemutusan hubungan ini berarti berhenti sudah program pemberdayaan masyarakat yang berlangsung. Pada akhirnya masyarakat harus mampu untuk mengatur dirinya sendiri untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dengan bekal yang telah diberikan selama program pemberdayaan masyarakat berlangsung.

5. Keterkaitan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan

Konteks pemberdayaan masyarakat akan terus berkaitan dengan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud meliputi berbagai aspek yang ada di kehidupan

¹¹ Ibid.

seperti lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Pembangunan tersebut juga meliputi dari pembangunan fisik maupun nonfisik. Sebagai contoh pembangunan lingkungan dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan dan mengatur tata cara pemrosesan sampah yang benar dan terstruktur agar tercipta lingkungan produktif.

Kegiatan pembangunan nonfisik yang dapat dilakukan dengan cara membuat peraturan yang sifatnya memihak kepada masyarakat. Artinya, setiap perizinan dan legalitas dari masyarakat dalam melakukan peningkatan kemampuan diri atau berbisnis dapat dilindungi dengan peraturan yang ada. Untuk itu perlunya peraturan memihak kepada masyarakat ini untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktifitas ekonomi yang berlangsung produktif.

Artinya setiap daerah yang memiliki masyarakat kurang berdaya, akan berpengaruh pada perkembangan pembangunan yang ada, yaitu dengan melambatnya sebuah pembangunan. Dengan begitu perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk membuat pembangunan yang seharusnya dapat dipercepat.

Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat tidak akan bisa terlepas dengan sebuah pembangunan. Karena

hasil dari pemberdayaan sendiri salah satunya menciptakan pembangunan yang dilakukan akan terasa cepat dengan kualitas masyarakat yang baik setelah diberdayakan.

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai cara yang memperhatikan berbagai aspek untuk mengurangi resiko dan mencapai tujuan serta sasaran. Strategi pemberdayaan masyarakat sendiri memfokuskan pada tujuan kemandirian yang akan dicapai masyarakat dengan berbagai cara. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*), yaitu:

- a. Aras Mikro: pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuannya adalah untuk membimbing penerima manfaat dalam melakukan berbagai tugasnya.
- b. Aras Mezzo: pemberdayaan dilakukan dengan cara berkelompok. Prakteknya yaitu dengan pendidikan dan pelatihan dengan sifatnya menyadarkan dan mengembangkan potensi yang ada pada penerima manfaat.

- c. Aras Makro: pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.¹²

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.¹³ Dengan adanya strategi yang digunakan diharapkan dapat mengurangi resiko yang ada serta menunjang lebih cepat perkembangan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, untuk mencapai sebuah tujuan pemberdayaan, hal utama yang harus diperhatikan adalah proses pelaksanaan serta berbagai tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakatnya seperti melakukan riset tentang pemberdayaan seperti apa yang cocok untuk masyarakat di wilayah yang ingin diberdayakan. Karena pada dasarnya masyarakatlah

¹² Tuty ed., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), 106 & 107.

¹³ Ibid.

yang tahu masalah yang terjadi di lingkungannya, untuk itu perlu riset terlebih dahulu dalam melaksanakan sebuah pemberdayaan.

7. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga pemberdayaan masyarakat merupakan lembaga atau forum yang dibentuk atas prakarsa masyarakat dan di fasilitasi oleh pemerintah desa atau kelurahan melalui musyawarah mufakat, dan bekerja sama dengan pemerintah desa atau kelurahan untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam bidang pembangunan.

Fungsi utama lembaga pemberdayaan masyarakat terdapat dua, yaitu di antaranya:

- a. **Sebagai Fasilitator**, salah satu tugas LPM adalah memfasilitasi kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan. Mengingat fungsi LPM sebagai forum yang diprakarsai masyarakat dan juga sebagai mitra pemerintah daerah dalam mengadaptasi dan melaksanakan tujuan pembangunan masyarakat yang demokratis, maka peran LPM dalam pelaksanaan rencana pembangunan harus

fokus pada kebersamaan dengan masyarakat.¹⁴

- b. Sebagai Motivator, Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, motivator menempatkan diri sebagai garda. Bimbingan, pembinaan, dan atau pengarahan dapat di artikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap pelaksanaan tugas personal, baik secara structural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan tidak terlepas dari usaha mewujudkan tujuan Negara atau cita-cita bangsa Indonesia.¹⁵

8. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk menyetarakan setiap masyarakat dalam berbagai macam aspek. Karena sejatinya setiap masyarakat di wilayah yang berbeda pasti memiliki kesejahteraan yang berbeda pula.

¹⁴ Abid Muhtarom, "Peranan Lembaga pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam pembangunan Di Desa Di Kabupaten Lamongan", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1, no. 3, (2016): 185, <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/84/83>

¹⁵ Ibid, 187.

Pemerataan yang dilakukan semata-mata hanya untuk masyarakat sendiri dalam menjalani kehidupan, dengan pihak luar yang ikut membantu dalam pengembangannya untuk memenuhi kebutuhan. Pihak luar ini bisa berasal dari pemerintah, para dermawan, ataupun komponen masyarakat lainnya. Oleh sebab itu perlunya orang yang memiliki kuasa yang peka terhadap lingkungan dan tanggungjawabnya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pihak luar sendiri harus memberikan bantuan yang bersifat mendidik, untuk membuat masyarakatnya mendapatkan pengalaman yang harusnya bisa dipraktekan dalam hidup. Dengan pendidikan mental yang harus diutamakan dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa yang akan datang secara bertahap hingga mandiri.¹⁶

9. Monitoring Pemberdayaan Masyarakat

Monitoring menjadi bagian dalam pemberdayaan masyarakat untuk selalu melihat perkembangan mengenai hal atau isu yang dijadikan alasan pemberdayaan dilakukan.

¹⁶ Mayani & Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 15.

Monitoring adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan spesifik secara sistematis.¹⁷ Dalam pemberdayaan masyarakat monitoring dilakukan untuk menunjang program pemberdayaan mulai dari proses hingga hasil yang didapatkan.

Pemantauan (monitoring) umumnya lebih di orientasikan untuk masukan program. Tujuan pemantauan adalah mengetahui apakah program berjalan sesuai dengan rencana dan apakah ada hal-hal yang perlu disesuaikan untuk perbaikan program.¹⁸ Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi risiko yang lebih besar.

Adapun metode-metode untuk mengumpulkan data dan informasi agar monitoring dapat berjalan dengan baik, diantaranya:

1. Metode Dokumentasi, yaitu data bersumber dari berbagai laporan kegiatan rutin.

¹⁷ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi “Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan”*, (Malang: UIN Maliki, 2012), 11.

¹⁸ *Ibid*, 14.

2. Metode Survei, yaitu metode yang digunakan agar mendapat data melalui jejaring *stakeholder*, terutama kelompok sasaran.
3. Metode Observasi Lapangan, yaitu mengamati data empiris di lapangan dan bertujuan untuk lebih meyakinkan dalam membuat penilaian terhadap program.
4. Metode Wawancara, yaitu dengan mempersiapkan pedoman wawancara untuk mencari informasi yang menguatkan proses monitoring.
5. Metode Campuran, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode di atas untuk mendapatkan data.
6. Metode FGD, yaitu dengan cara mengumpulkan pihak yang terlibat untuk ikut serta dalam forum grup diskusi dan membahas mengenai program.¹⁹

Jenis monitoring yang sering digunakan untuk membuktikan bahwa data valid dan dapat dilakukan pengolahan untuk menentukan sebuah kesalahan dalam sebuah program diantaranya :

¹⁹ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *Pengertian Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pemerintah*, setkab.go.id (di akses pada 12 Februari 2024)

1. Pemeriksaan (*Auditing*), yaitu melakukan pencatatan setiap program yang telah di laksanakan dan juga terus mengikuti perkembangan dengan mengumpulkan setiap datanya. Jenis ini di tujukan untuk melihat sejauh mana kelompok nasabah mendapatkan pemberdayaan.
2. Akuntansi (*Accounting*), hal ini dilakukan untuk mengkalkulasikan pendapatan dan juga perubahan yang ada di nasabah saat setiap program telah di laksanakan. Akuntansi bukan hanya sisi ekonomi yang dihimpun dan kalkuklasikan, melainkan dari sosial dan lingkungan juga di perhatikan dalam hasil yang di dapat oleh nasabah.
3. Eksplanasi (*Explanation*), eksplanasi merupakan jenis monitoring untuk membedakan antara hasil dari setiap program dan tujuan awal di bentuknya sebuah program. Dengan begitu terlihat apa saja yang perlu di evaluasi untuk program selanjutnya.²⁰

²⁰ Ibid.

B. Pengembangan Lingkungan

Pengembangan lingkungan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kelestarian suatu lingkungan hidup atau suatu wilayah tertentu. Dalam konteks ini, pengembangan lingkungan mencakup berbagai kegiatan seperti penataan ruang, konservasi alam, pengelolaan sumber daya alam, dan memecahkan masalah lingkungan misalnya sampah.

Pada dasarnya pengembangan lingkungan merupakan proses menjaga sampai melestarikan lingkungan yang terdapat pada sekitar untuk kenyamanan masyarakat agar terhindar dari berbagai dampak negatif dari lingkungan yang tidak baik.

Lingkungan berarti segala kegiatan yang dilakukan oleh makhluk hidup sekitar yang teratur sebagaimana mestinya dan sesuai fungsinya. Kasus lingkungan perlu tolak ukur untuk menentukan seberapa berkembangnya daerah sekitar terkait lingkungan yang sedang di kembangkan. Menjaga produktifitas lingkungan memerlukan kesadaran yang kuat untuk saling menjaga dan memahami perihal yang harus dilakukan.

1. Lingkungan Dalam Pandangan Islam

Adapun dalam pandangan Islam pengembangan lingkungan dilakukan dengan cara memeliharanya dengan baik agar tercipta lingkungan yang baik pula serta sehat. Dengan begitu Islam memperhatikan lingkungan sedemikian untuk kembali ke manusia itu sendiri.

a. Peran Manusia Terhadap Lingkungan

Manusia berperan sangat penting dalam ruang lingkup lingkungan ini, karena pada dasarnya lingkungan di ciptakan dari manusia dan oleh manusia itu sendiri.

Peran manusia sendiri di kategorikan tujuan yang sangat mulia. Dalam bahasanya Imam Ar-Raghib Al-Asfahani, hal ini merupakan hikmah Allah untuk manusia (*mukallafin*), yang di bagi menjadi tiga tujuan. Pertama, untuk mengabdikan kepada Allah. Kedua, sebagai wakil (khalifah) Allah diatas bumi. Ketiga, membangun peradaban di muka bumi.²¹

Dari tujuan tersebut peran manusia sangat menunjukkan kewajiban dalam menjaga,

²¹ Abdullah H.S, Lukman Hakim Sa. Dkk, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2002), 56.

melestarikan bahkan membangun sebuah lingkungan yang baik. Untuk menunjang itu perlu adanya penyadaran untuk manusia hingga memberdayakan untuk menciptakan lingkungan baik dan sehat.

b. Menjaga Lingkungan Sama Dengan Menjaga Jiwa

Menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan sama dengan menjaga jiwa. Maksudnya dari perlindungan terhadap jiwa adalah perlindungan terhadap psikis manusia dan kesehatan mereka.

Perihal ini tidak di ragukan lagi, bahwa rusaknya lingkungan dan pengurusan sumber dayanya, serta pelecehan terhadap prinsip-prinsip keseimbangannya, akan membahayakan kehidupan manusia.²² Dalam kasus ini dapat disadari bahwa keseimbangan dalam berkehidupan harus di perhatikan dengan baik, demi mencegah kerusakan lingkungan.

c. Menjaga Kebersihan

Dalam memelihara lingkungan hal yang paling di anjurkan adalah dengan peka terhadap

²² Ibid, 66.

kebersihan. Pada dasarnya Islam memandang bahwa kebersihan merupakan sebuah prinsip yang tidak di sangkal dalam agama-agama lain, karena kebersihan adalah ibadah bahkan merupakan tindakan yang diwajibkan.

Kebersihan rumah di anjurkan untuk di perhatikan dengan menjadikan rumah indah dan bisa membuat senang ketika berada di dalam rumah.²³ Artinya, setiap manusia berperan untuk menjaga lingkungan sekitar dimulai dari rumah. Rumah sendiri memiliki lingkungan rumah tangga, yang berarti memiliki permasalahan terkait lingkungan dalam ruang lingkup rumah tangga. Sampah rumah tangga termasuk yang harus di perhatikan untuk menciptakan lingkungan yang indah dan membuat senang saat berada di dalam rumah.

Dilingkungan masyarakat sendiri Islam menghimbau untuk membersihkan jalan, dan memperingatkan jika ada yang sengaja meletakkan hal-hal yang berbahaya atau kotoran.²⁴ Artinya, kita sebagai manusia diwajibkan untuk menjaga lingkungan mulai dari sampah, karena sekecil apapun

²³ Ibid, 109.

²⁴ Ibid.

kotoran atau sampah yang terdapat di jalan bisa saja menjadi musibah untuk manusia lain.

2. Pentingnya Menjaga Lingkungan

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang terbebas dari sampah, limbah, polusi, dan hal lain yang dapat mencemari lingkungan. Pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi masyarakat adalah agar masyarakat menjadi lebih teratur dan rapi hingga terjadi keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan rumah dan alam sekitarnya.

Lingkungan menjadi lebih bersih, oksigen yang tersuplai lebih banyak, serangan pencemaran udara yang berdampak buruk dapat di hindari, suasana menjadi lebih tenang dan nyaman, serta kita mampu beraktivitas sehari-hari, dan meningkatkan ketersediaan air bersih. Masyarakat bisa lebih mencintai kebersihan dengan memanfaatkan mata air, air sumur, dan air tanah yang dipompa dengan mesin khusus setiap hari. Menjaga kebersihan juga mencegah terjadinya banjir, dan sampah yang tidak dibersihkan di kawasan tersebut dapat menyumbat saluran air yang dapat berujung pada banjir.²⁵

²⁵ Fikes Umaha Artikel, Pentingnya Menjaga Lingkungan, fikes.umaha.com (di akses, 21 Desember 2023).

Dinas Lingkungan Hidup menghimbau untuk terus menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Hal yang terkecil yang bisa dilakukan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang bersih dan nyaman itu akan membuat hati kita terasa damai. Dan dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih itu akan membuat kita jauh dari berbagai macam penyakit.

Berikut tips untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat dan nyaman.

- a. Buang sampah pada tempat dan waktunya. Buanglah sampah pada tempatnya. Akan lebih baik jika kita membuangnya dengan membedakan sampah basah dengan sampah kering, dan sampah organik dan non organik.
- b. Buatlah jadwal piket. Buatlah jadwal untuk membersihkan rumah. Apabila kita tinggal dilingkungan yang bersih, maka kita akan lebih merasa nyaman untuk tinggal dan terhindar dari penyakit karena kotoran dan debu.
- c. Biasakan berihkan rumah. Biasakan kita untuk membersihkan kamar, kamar mandi, Dapur, halaman rumah, selokan, dan area sekitar rumah secara rutin.

- d. Membersihkan saluran air. Tentu tujuannya adalah menjegah terumbatnya air dari sampah yang ada.
- e. Lakukan langkah 3 M. Menutup tempat penyimpanan air; Menguras bak mandi setiap 7 hari sekali; Memanfaatkan kembali barang-barang bekas.²⁶

3. Etika Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan menjadi sebuah perbincangan besar seluruh dunia dengan berbagai aspek lingkungan sendiri, mulai dari hingga perbuatan manusia sendiri. William Chang mengatakan masalah lingkungan pada umumnya terkait dengan krisis etika manusia dalam berhadapan dengan lingkungan alam.²⁷ Dalam masyarakat, etika menuntun manusia ke dalam fitrah nya yaitu menjaga lingkungan sendiri adalah sesuatu yang wajib dilakukan.

Kerusakan tersebut bukan merupakan permasalahan teknis, namun krisis lingkungan hidup merupakan krisis moral manusia. Oleh karena itu, etika lingkungan dijadikan

²⁶ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, *Tips Menjaga Lingkungan Agar Tetap Sehat dan Nyaman*, dikbuleleng.go.id, (di akses 21 Desember 2023).

²⁷ Citra Nurkamilah, "Etika Lingkungan Dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga", *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 2, no.2 (2018), 137. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika%20Lingkungan%20Dan%20Implementasinya%20Dalam%20Pemeliharaan%20Lingkungan%20Alam%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20Naga>

peluang untuk mengubah pandangan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengembangan lingkungan hanya bisa terjadi saat beberapa aspek diatas terpenuhi. Untuk itu perlu di perhatikan secara seksama untuk tercapainya program pemberdayaan untuk pengembangan lingkungan itu sendiri.

C. Bank Sampah

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁸ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.²⁹ Jadi, bank sampah adalah suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan sampah sebagai sumber daya ekonomi, melalui pengumpulan, pengolahan, dan penjualan kembali sampah yang telah terpisah.

²⁸ Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah dkk, "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah", *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Vol. 3, no.1 (2020): 24, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalkacapuri/article/view/3594/2337>

²⁹ Ibid, 18.

1. Konsep Bank Sampah

Kegiatan bank sampah merupakan gerakan sosial dengan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan namun bukan uang yang dijadikan tabungan melainkan sampah.³⁰ Gerakan sampah ini mengusung multibenefit, yakni dari lingkup lingkungan hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, yang terpenting dalam gerakan tersebut adalah tumbuhnya rekayasa sosial (*social engeneering*) yaitu perubahan paradigma kelola sampah.

Bank sampah bukanlah bank konvensional atau lembaga keuangan bank, tapi sebuah komunitas yang mempunyai kegiatan dalam lingkup layanan di bidang persampahan. Sampah yang selama ini dibuang ternyata memiliki nilai lebih saat dikelola dengan baik. Para nasabah yang tergabung dalam bank sampah adalah objek pemberdayaan dengan berbagai aktifitas yang disediakan dalam bank sampah. Bank sampah sendiri tidak hanya terfokus pada pengumpulan atau pemilahan sampah daur ulang, namun dalam konteksnya banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah dengan mengasah kemampuan dan untuk memunculkan kreatifitas para nasabah.

³⁰ Hoesein, *Bank Sampah Masalah & Solusi*, (Sulawesi Selatan: CV. Syahadah Creative Media (SCM), 2019), 27.

Karakteristik sampah Indonesia terdiri dari sampah organik 70%, sampah anorganik 20% dan sampah atau limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) 10%. Bank sampah yang ada yang ada saat ini umumnya hanya mengelola sampah anorganik berupa kertas, kain, aluminium dan plastik.³¹ Untuk sampah rumah tangga sendiri di dominasi oleh sampah plastik, yang dipilah dan dikumpulkan merupakan sampah botol air mineral, botol shampoo, kantong plastik, dan gelas air mineral. Untuk organik sampah yang dihasilkan dari rumah tangga adalah sampah potongan sayur.

Konsep bank sampah Emak.ID sendiri sudah bisa dalam memproses sampah organik dan anorganik. Sampah dari organik sendiri dalam bank sampah ini dimanfaatkan pada pemberian makan ulat magot. Ulat magot sendiri ditenak dan dirawat yang kemudian di jadikan pakan hewan ternak lainnya seperti ikan lele, nila, dan jenis ikan tawar yang dapat dikonsumsi.

Pada awal ide bank sampah ini muncul sekitar tahun 2008, ditemukan oleh seorang dosen Politeknik Kesehatan di Yogyakarta yaitu Bambang Suwerda. Bersama warga Desa Badegan Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, merintis dan mendirikan bank

³¹ Ibid, 29.

sampah Gemah Ripah.³² Ide awal ini menunjukkan kesuksesannya pada saat ini, karena pada era sekarang bank sampah sudah bertebaran diberbagai kota dan provinsi. Dalam pelaksanaannya bank sampah cukup memenuhi kapasitas dalam perputaran uangnya, untuk itu perlu pengelolaan uang yang baik agar terciptanya kegiatan sosial lain dari hasil bank sampah yang tersedia, hal ini dikarenakan awal digaungkan bank sampah hanya untuk rekayasa sosial yang melibatkan masyarakat untuk menuju kesejahteraan dengan memanfaatkan sampah.

2. Fungsi Sosial dan Ekonomi

Dalam kegiatannya bank sampah sendiri memiliki dilema dalam melakukan berbagai program, khususnya pada pemberdayaan. Karena pada dasarnya ekonomi yang bersifat usaha semacam pembuatan produk khususnya harus memiliki undang-undang yang jelas agar terlindungi dari hal-hal yang dapat menghambat atau memberhentikan pergerakan ekonomi yang dibangun. Pada kasus sampah kali ini yang menjadi sumber pendapatan, peran dari pemerintah harus ikut serta dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pengelola atau calon pengelola sampah bank sampah. Artinya, pemerintah wajib melindungi dengan

³² Ibid, 30.

undang-undang yang telah dibuat untuk bank sampah baik dari pendirian serta pendampingan setiap kegiatannya.

a. Kegiatan Bersifat Sosial

Pada dasarnya kegiatan ini menuju pada pengembangan yang melibatkan banyak masyarakat, dalam arti lingkup sosial sangat menjadi aspek penting dalam melakukan kegiatan bank sampah ini. Eksistensi bank sampah sangat linear dengan Pasal 13 dan Pasal 45 UUPS dengan ditekankan pada pengelola atau pemilik kawasan "wajib mengelola sampah" di sumber timbulannya.³³ Pemerintah sifatnya wajib dalam membantu ikut serta mendorong berdirinya bank sampah, karena dari pengelolaan bank sampah ini dapat memunculkan masyarakat yang interaktif dan peka terhadap lingkungan serta dalam pelaksanaan pasal ini juga dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah dari dana APBN/D karena pemilik kawasan atau pendiri bank sampah yang mengelola sampah di wilayahnya sendiri dengan masyarakat sekitar.

³³ Ibid, 57.

b. Kegiatan Bersifat Ekonomi

Bank sampah tentu saja berekonomi, maksudnya setiap prosesnya selalu berkaitan tentang sumber daya manusia yang diberdayakan untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Bank sampah hadir di tengah masyarakat terutama ibu-ibu, menjadi solusi dalam mendapatkan uang melalui sampah rumah tangga di setiap rumahnya. Kegiatan ekonomi ini tentu dapat menjadi dana darurat yang sewaktu-waktu ingin digunakan. Dalam pelaksanaannya perlu ada pendampingan dan dukungan dari tim bank sampah itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Tidak sedikit penolakan ketika bank sampah berusaha memperlihatkan bahwasannya barang yang dipandang sebelah mata seperti sampah masih berguna. Kreatifitas dalam membuat produk adalah bagian lain dalam pengelolaan sampah. Pembuatan produk ini sering kali jadi kegiatan utama dalam pengelolaan sampah.

Mengacu pada Permen LH No.13 Tahun 2012, pengelolaan bank sampah haruslah dipayungi dengan badan usaha primer koperasi.³⁴ Setiap bank sampah diharuskan memiliki stakeholder agar dapat terlindungi dari undang-undang dan tercatat legalitas usahanya, salah satu tipe badan usaha sendiri adalah koperasi. Dengan adanya badan usaha koperasi diharapkan pada bank sampah dapat melakukan pengelolaan secara terstruktur. Artinya, badan usaha koperasi dijadikan wadah oleh bank sampah untuk menciptakan perniagaan disetiap pengelolaan sampah.

³⁴ Ibid, 60.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdullah H.S, Lukman Hakim Sa. Dkk, *Islam Agama Ramah Lingkungan,*

(Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2002)

Alfiansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat,* (Padang : PT. Global Eksekutif

Teknologi, 2023)

Amirullah Hermawan S., *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan*

Kualitatif, (Malang: Media Nusa Creative, 2016)

Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif,* (Jakarta: PT Grasindo,

2005)

Azizah Nur ed., *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM*

Di Wilayah Pesisir, (Surabaya: Scopindo, 2019)

Bahri Syamsul E, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan,* (Kediri: FAM

Publishing, 2019)

Dantje Sembel T., *Toksikologi Lingkungan,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015)

Hoesein Asrul, *Bank Sampah Masalah & Solusi*, (Sulawesi Selatan: CV.

Syahadah Creative Media (SCM), 2019)

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi

Aksara, 2013)

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kompas Gramedia Building,

2010)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan

Nasional Indonesia, 2014)

Kusumastuti Adhi & Ahmad Mustamil K., *Metode Penelitian Kualitatif*,

(Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)

Mayani & Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit

Deepublish, 2019)

Mustofa M. Lutfi, *Monitoring dan Evaluasi “Konsep dan Penerapannya bagi*

Pembinaan Kemahasiswaan”, (Malang: UIN Maliki, 2012)

Rapana Patta ed., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

Suciaty Tuty ed., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018)

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012)

Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015)

JURNAL

Abid Muhtarom, “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM) Dalam

Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Penelitian*

Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, no. 3, (2016): 135,

<https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/84/83>

Ariefahnoor Dewi, Nurul Hasanah dkk, “Pengelolaan Sampah Desa Gudang

Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah”, *Jurnal Keilmuan Teknik*

Sipil, Vol. 3, no.1 (2020): 24, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnal>

[kacapuri/article/view/3594/2337](https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnal-kacapuri/article/view/3594/2337)

Citra Nurkamilah, “Etika Lingkungan dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan

Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga”, *Jurnal Studi*

Agama-agama, Vol. 2, no.2 (2018), 137. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika%20Lingkungan%20Dan%20Implementasinya%20Dalam%20Pemeliharaan%20Lingkungan%20Alam%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20naga)

[garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika%20Lingkungan%20Dan%20Implementasinya%20Dalam%20Pemeliharaan%20Lingkungan%20Alam%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20naga)

[a%20Lingkungan%20Dan%20Implementasinya%20Dalam%20Pemeliharaan%20Lingkungan%20Alam%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20naga](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika%20Lingkungan%20Dan%20Implementasinya%20Dalam%20Pemeliharaan%20Lingkungan%20Alam%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20naga)

[aan%20Lingkungan%20Alm%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20naga](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika%20Lingkungan%20Dan%20Implementasinya%20Dalam%20Pemeliharaan%20Lingkungan%20Alam%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20naga)

[aga](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=762362&val=9614&title=Etika%20Lingkungan%20Dan%20Implementasinya%20Dalam%20Pemeliharaan%20Lingkungan%20Alam%20Pada%20Masyarakat%20Kampung%20naga)

Gandhi Purnomo N, Rahayu Susilowati dkk, “*Good Environmental Governance*

dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung”,
Administrativa,

Vol. 5, no. 2 (2023): 156,
[https://administriva.fisip.unila.ac.id/index.php/1
/article/download/185/133](https://administriva.fisip.unila.ac.id/index.php/1/article/download/185/133)

Hasanah Hasyim, “Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqqadum*,

Vol. 8, no. 1 (2016):<https://journal.walisongo.ac.id>

INTERNET

Hidayat Anwar, *Purposive Sampling – Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus*, www.statiskian.com, (di akses, 31 Juli 2023).

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, *Tips Menjaga Lingkungan Agar*

Tetap Sehat dan Nyaman, dikbuleleng.go.id, (di akses 21 Desember 2023).

Kelurahan Kedaung, Wikipedia.com (di akses, 21 Desember 2023)

Fikes Umaha Artikel, *Pentingnya Menjaga Lingkungan*,
fikes.umaha.com (di
akses, 21 Desember 2023)

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *Pengertian Monitoring
dan Evaluasi*

Kebijakan Pemerintah, setkab.go.id (di akses pada 12
Februari 2024).

